



Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Earning Per Share*, Solvabilitas (DER), *Market Value Added* (MVA), dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Sub Sektor Bank

Farah Nisa Ul Albab¹, Widodo Arif Mahendra², Muhammad Nurasyidin³

¹Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, 13760, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the influence of profitability (ROA), earning per share, solvency (DER), market value added (MVA), and managerial ownership on stock prices. Purposive sampling is used to determine samples from the population of companies listed on the IDX in the 2019–2023 time range. The data was analyzed with IBM SPSS version 27. The findings of the study reveal that market value added has no effect on stock prices, while profitability (ROA), earning per share, solvency (DER), and managerial ownership have an effect on stock prices.

Type of Paper: Empirical/Review

Keywords: Profitability, Earning Per Share, Solvency, Market Value Added, Managerial Ownership, Stock Price.

1. Pengantar

Perbankan mencakup lembaga, usaha, serta proses menjalankan usaha. Menurut UU No. 22/6/PBI/2020, bank merupakan institusi keuangan yang berperan menghimpun dana kepada masyarakat melalui berbagai jenis simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman ataupun layanan lain guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank mempunyai tiga fungsi utama: mengumpulkan dana, mendistribusikan dana, serta menyediakan layanan keuangan. Kinerja keuangan bank sangat krusial bagi ekonomi nasional. Kinerja keuangan yang baik menggambarkan stabilitas keuangan baik juga yang berdampak pada dinamika harga saham. Harga saham sendiri mewakili nilai suatu perusahaan dan mengalami fluktuasi akibat dinamika permintaan serta penawaran di pasar saham (Sari et al., 2022).

Contoh PT Bank Jago Tbk (ARTO), yang harga sahamnya mencapai Rp19.000/saham di awal 2022 padahal mengalami kerugian 24M, namun turun menjadi Rp1.995/saham pada April 2023 (CNBC Indonesia, 2023). Fluktuasi ini menjadi dasar penelitian untuk mengkaji pengaruh lima faktor keuangan terhadap harga saham, yaitu Profitabilitas, *Earning Per share*, Solvabilitas, *Market Value Added* dan kepemilikan Manajerial.

¹²³*Kontak Penulis:

E-mail: farahnisa1@gmail.com

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Profitabilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan karena untuk bertahan hidup harus dalam kondisi yang menguntungkan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula laba yang didapat perusahaan, dengan itu bisa meningkatkan harga saham perusahaan dan memberikan potensi kenaikan return saham bagi para investor (Kartiko & Rachmi, 2021). Hal ini didukung oleh (Rizal, 2022) yaitu profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada variabel harga saham.

Faktor Kedua ada *earning per share*. Berdasarkan (Rachman et al., 2020) mengemukakan bahwa tingkat laba per saham berpengaruh terhadap persepsi investor dalam menilai performa perusahaan penerbit. Semakin besar EPS, semakin positif pemilik modal menilai potensi masa depan perusahaan, sehingga hal ini mempengaruhi permintaan saham tersebut (Purba & Wahab, 2021). Hal ini ditegaskan oleh (Lutfiah & soegoto, 2020) jika EPS mempunyai pengaruh positif pada harga saham secara bersamaan.

Berikutnya adalah solvabilitas, yakni kapabilitas perusahaan guna memenuhi tanggung jawab utangnya. Menurut (Lawandi & Firdausy, 2020), Yang menunjukkan Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan pengaruh positif pada harga saham. Perusahaan kerap kali memanfaatkan utang guna mendukung kegiatan operasionalnya, yang dapat meningkatkan rasio DER. Jika rasio tersebut dikelola secara efektif, utang dapat menjadi sumber pendanaan yang mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan demikian, utang dapat dipandang sebagai faktor positif yang meningkatkan minat investor, yang pada akhirnya berkontribusi pada kenaikan harga saham perusahaan (Rachman et al., 2020).

Selanjutnya *Market Value Added* adalah metode atau instrumen investasi yang efektif dalam mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja sebuah perusahaan. Menurut (Zulkarnain et al., 2020) MVA dihasilkan dari nilai pasar saham dikurangi ekuitas yang dibayarkan oleh perusahaan. MVA mencerminkan nilai pasar saham dalam periode tertentu, di mana kenaikan nilai MVA berbanding lurus dengan peningkatan tingkat pengembalian saham perusahaan. Hal itu didukung (Sari et al., 2022) yang mengungkapkan jika MVA memiliki pengaruh positif pada harga saham

Terakhir Kepemilikan manajerial berdasar proporsi saham yang dikuasai oleh manajemen, berperan langsung pada keputusan yang akan diambil (Syefa El-Haq et al., 2019). Menurut (Tamba & Sidik, 2022) Semakin tinggi persentase kepemilikan saham manajerial, semakin berhati-hati manajer dalam mengelola penggunaan utang. Dengan demikian, terdapat hubungan timbal balik antara kepemilikan manajerial dan utang, di mana peningkatan persentase kepemilikan manajerial cenderung mengurangi penggunaan utang. Hal ini berkontribusi pada kesehatan keuangan perusahaan, yang akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham (Tamba & Sidik, 2022). Hal tersebut konsisten dengan yang penelitian (Irfani & Anhar, 2019) yang mengemukakan jika kepemilikan manajerial berpengaruh positif pada harga saham.

Berlandaskan perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh yang diteliti, maka peneliti antusias melaksanakan riset yang berbeda dari peneliti sebelumnya, dengan menggunakan sektor keuangan sub sektor bank dan tahun periode dari 2019-2023 berjudul “Pengaruh Profitabilitas (ROA), Earning Per Share, Solvabilitas (DER), Market Value Added (MVA), dan kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

2. Literature Riview

2.1 Teori Sinyal

Menurut Menurut (Taufiqurrohman et al., 2023:28) dalam buku Cryptocurrency Perspektif Ekonomi Syariah menyatakan Teori Sinyal mengacu pada Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan atau dalam pengembangan proyek sebagai pihak internal guna mengirimkan sinyal kepada investor eksternal mengenai seperti apa mereka menilai suatu proyek atau perusahaan.

2.2 Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018) Profitabilitas adalah angka krusial guna Menentukan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan serta menjadi ukuran efektivitas manajemen.

Hal ini terlihat dari keuntungan yang diperoleh melalui capital gain. Menurut (Amaliah & Manda, 2021) rasio profitabilitas berfungsi sebagai alat ukur guna menilai menentukan seberapa optimal perusahaan mampu meraih profit melalui berbagai aktivitas bisnis yang dijalankannya.

2.3 *Earning Per Share*

Menurut (Hery, 2018), EPS adalah Indikator penilaian seberapa optimal perusahaan berhasil membagikan laba kepada pemegang saham, itu menggambarkan hubungan antara total laba bersih dan proporsi kepemilikan pemilik saham di perusahaan. Menurut (Kurnia et al., 2020) EPS adalah indikator guna membandingkan laba bersih sesudah pajak selama satu tahun berdasarkan total saham beredar.

2.4 *Solvabilitas*

Solvabilitas menunjukkan kewajiban keuangan perusahaan jika dilikuidasi, mencakup kewajiban jangka panjang ataupun maupun jangka pendek. Menurut (Rachman et al., 2020). Menurut (Rizal, 2022) Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai operasionalnya. Jika perusahaan tidak menggunakan utang sama sekali, maka seluruh pendanaannya berasal dari modal sendiri

2.5 *Market Value Added*

Menurut (Rimbano et al., 2024) MVA yakni perbedaan harga saham dipasaran dan modal yang telah disetor pemilik saham. MVA mencerminkan nilai pasar saham dalam suatu periode tertentu, di mana semakin tinggi nilai MVA, semakin besar tingkat pengembalian saham perusahaan. Menurut (Husnan, 2018) *Market Value Added* digunakan agar dapat menilai kemakmuran pemilik saham, yang bisa dioptimalkan melalui menghitung selisih nilai pasar ekuitas dengan jumlah ekuitas yang telah disetor.

2.6 *Kepemilikan Manajerial*

Menurut (Saprudin, 2019) Kepemilikan manajerial adalah keadaan di mana manajer mempunyai saham dalam perusahaan, sehingga mereka juga berperan sebagai pemegang saham. Menurut (Irfani & Anhar, 2019) Kepemilikan mengacu pada proporsi saham yang dikuasai oleh pihak manajemen yang berperan langsung pada proses penentuan keputusan perusahaan.

2.7 *Harga Saham*

Saham yaitu satu diantara sarana di bursa efek yang populer sebab berpotensi menyediakan tingkatan pengembalian yang tinggi (Sari et al., 2022). Harga saham bersifat fluktuatif, artinya dapat mengalami kenaikan maupun penurunan di pasar modal. Harga saham bagi investor menunjukkan kualitas dan kinerja perusahaan. Harga saham dipengaruhi dinamika pasar, yakni interaksi antara permintaan dengan penawaran (Hamidah, 2019). Upaya untuk membuat harga saham naik sejalan bersama pertumbuhan taraf hidup masyarakat maupun penanam saham. Peningkatan harga saham secara maksimal turut mencerminkan efisiensi dalam mengelola usaha turut menjaga mutu terbaik dari produk dan layanan yang ditawarkan perusahaan.

2.8 *Hipotesis*

2.8.1 *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham*

Profitabilitas merupakan aspek penting bagi perusahaan, Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham. Penelitian (Kartiko & Rachmi, 2021) dan (Rizal, 2022) mengatakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap variabel harga saham.

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

2.8.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Tingkat laba per saham mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan penerbit. Semakin tinggi nilai EPS semakin baik investor mengevaluasi prospek masa depan perusahaan, sehingga hal ini mempengaruhi permintaan saham. Penelitian (Purba & Wahab, 2021) dan (Lutfiah & soegoto, 2020) mengemukakan bahwa laba per saham berpengaruh positif terhadap harga saham secara bersamaan.

H₂: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.8.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Perusahaan memerlukan utang untuk mendukung operasionalnya, yang dapat menyebabkan tingginya rasio DER. Jika DER yang tinggi dikelola dengan baik, hal ini dapat menjadi sumber modal untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan, mengubah utang menjadi faktor yang dinilai positif, serta menarik minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham. Penelitian (Lawandi & Firdausy, 2020) dan (Rachman et al., 2020) mengatakan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2.8.4 Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham

MVA dihasilkan dari nilai pasar saham dikurangi ekuitas yang dibayarkan oleh perusahaan. MVA menunjukkan nilai pasar saham pada periode waktu tertentu, dimana tingkat pengembalian saham perusahaan akan meningkat ketika nilai MVA tinggi. Penelitian (Zulkarnain et al., 2020) dan (Sari et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₄: *Market Value Added* berpengaruh positif terhadap harga saham

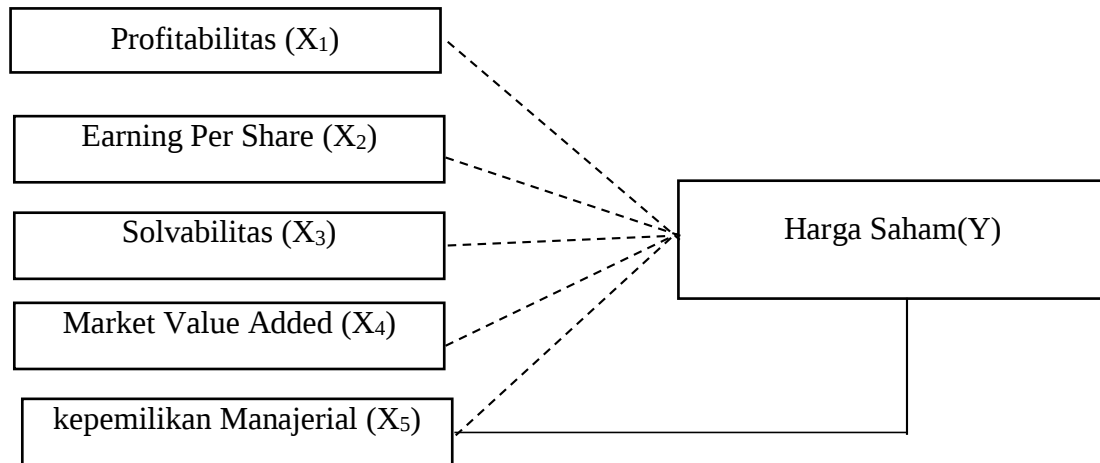
2.8.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, maka akan semakin tinggi pula perilaku manajer untuk berhati-hati terhadap penggunaan utang. Dapat dikatakan bahwa kepemilikan manajerial dan hutang memiliki hubungan timbal balik, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kepemilikan manajerial akan mengurangi penggunaan hutang yang membuat keuangan sehat dan saham juga akan naik. Penelitian (Tamba & Sidik, 2022) dan (Irfani & Anhar, 2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₅: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham

2.9 Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar dibawah ini menjelaskan bahwa peneliti akan menguji apakah variabel Profitabilitas (X₁), *Earning Per Share* (X₂), Solvabilitas (X₃), *Market Value Added* (X₄), dan Kepemilikan Manajerial (X₅) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai analisis data kuantitatif, sesuai karakteristiknya dimulai pengumpulan data, analisis, serta interpretasi data secara numerik hingga hasil akhirnya dapat disajikan. Populasi yang digunakan yaitu entitas di industri keuangan kategori perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang 2019-2023. Pada studi menerapkan teknik purposive sampling yang dipakai sebagai metode untuk menentukan sampel, yaitu teknik pemilihan sampel didasarkan kriteria yang sudah di tentukan.

3.1 Definisi Operasioanl Variabel

3.1.1 Harga Saham

Pengukuran harga saham yang digunakan pada penelitian ini yaitu harga penutupan (closing price). Closing price adalah harga terakhir dari suatu saham pada akhir perdagangan. Menurut (Hamidah, 2019) Berikut adalah cara pengukurannya:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga penutupan (Closing Price)}$$

3.1.2 Profitabilitas

Menurut (Kartiko & Rachmi, 2021) *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, berdasarkan data dari neraca dan laporan laba rugi. Ukuran *Return On Assets* (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.1.3 Earning Per Share

Menurut (Kurnia et al., 2020) Rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak selama satu tahun buku dengan total saham yang beredar. Ukuran *Earning Per Share*:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.1.4 Solvabilitas

Menurut (Rachman et al., 2020) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total utang yang dimiliki suatu perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung suatu risiko. Ukuran untuk mengukur Debt to Equity Ratio (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.1.5 Market Value Added

Menurut Kusuma (2018) *Market Value Added* adalah Hasil dari nilai pasar saham dikurangi ekuitas yang dibayarkan pesero. MVA menunjukkan nilai pasar dari saham selama periode tertentu waktu dengan tingkat pengembalian saham perusahaan akan meningkat ketika nilai MVA tinggi. Ukuran untuk mengukur *Market Value Added*:

$$\text{Market Value Added} = (\text{harga saham} \times \text{jumlah saham beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

4. Hasil

4.1 Uji Hipotesis

4.1.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan guna menganalisis seberapa signifikan pengaruh variabel keseluruhan secara signifikan. Kriteria uji F dilaksanakan ditingkat $\alpha = 5\%$ dengan jumlah data (N).

Table 1. Hasil Uji F

Hasil Uji F						
ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.259	5	16.852	16.828	.000 ^b
	Residual	127.179	127	1.001		
	Total	211.439	132			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), KM, MVA, DER, ROA, EPS

Sumber: SPSS 27, 2024

Menurut Tabel di atas mengindikasikan bahwa nilai uji f memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian untuk Fhitung $>$ Ftabel yakni $16,828 > 2,28$. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa hasil tersebut menunjukkan variabel independen (ROA, EPS, DER, MVA, dan kepemilikan manajerial) mempunyai pengaruh pada variabel dependen (harga saham) secara simultan.

4.1.2 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji T diterapkan guna mengidentifikasi pengaruh signifikan dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Guna mengetahui hubungan secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen, bisa diketahui dari ukuran signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dalam penelitian ini total data valid (N) sejumlah 133 dan nilai derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, sehingga nilai df = $133 - 5 - 1 = 127$. Dengan nilai df tersebut maka didapatkan Ttabel sebesar 1,97796. Berikut tabel temuan uji T.

Tabel 2. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	Model	B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	5.952	.237		25.084
	ROA	37.341	6.886	.427	5.423
	EPS	.001	.000	.427	3.078
	DER	.069	.032	.162	2.167
	MVA	-.367	.617	-.081	-.594
	KM	.003	.001	.184	2.645

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 27, 2024

Dalam tabel dapat ditemukan yakni variabel ROA mempunyai hasil signifikansi 0,000 < 0,05 serta thitung > ttabel senilai 5,423 > 1,97796, jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam pengujian EPS mempunyai hasil signifikansi 0,003 < 0,05 serta thitung > ttabel sebesar 3,078 > 1,97796, oleh karena itu H_0 ditolak dan H_2 diterima. Variabel DER mempunyai signifikansi 0,032 < 0,05 dan juga thitung > ttabel senilai 2,167 > 1,97796, jadi H_0 ditolak dan H_3 diterima. Variabel MVA memiliki hasil signifikansi 0,553 > 0,05 serta thitung > ttabel senilai -0,594 < 1,97796, maka H_0 diterima dan H_4 ditolak. Selanjutnya kepemilikan manajerial mempunyai hasil signifikansi 0,009 < 0,05 dan hasil thitung > ttabel senilai 2.645 > 1,97796, sehingga H_0 ditolak dan H_5 diterima.

4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi mempunyai maksud guna menilai seoptimal apakah variabel independen bisa menerangkan variabel dependen, dimana dapat diketahui melalui nilai Adjusted R^2 . Koefisien determinasi memiliki rentang nilai di tengah 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Bila hasilnya kian dekat dengan 1 sehingga variabel independen semakin efektif mendeskripsikan variabel dependen dengan lebih baik. Berikut merupakan output Uji R^2 yang ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.375	1.00071
a. Predictors: (Constant), KM, MVA, DER, ROA, EPS				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: SPSS 27, 2024

Merujuk pada tabel, output uji koefisien determinasi (R^2) terlihat jika hasil dari Adjusted R^2 Square senilai 0.375 dimana mempunyai arti 37,5% dari pergerakan harga saham yang merupakan variabel dependen bisa diterangkan oleh variabel-variabel independen, yakni ROA, EPS, DER, MVA, serta kepemilikan manajerial. Sisa 62,5% dijelaskan variabel diluar yang tidak tercakup pada penelitian.

4.3 Implementasi

Pada tabel sebelumnya terlihat bahwasanya Profitabilitas, EPS, Solvabilitas, dan Kepemilikan Manajerial berdampak kepada Harga Saham, sementara MVA tidak berdampak kepada Harga Saham. Digambarkan sebagaimana berikut:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi pada ROA tercatat sebesar 37,341 pada probabilitas signifikan senilai 0,000, di bawah ambang signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$). Disamping itu, nilai t hitung senilai 5,423 lebih tinggi dibandingkan t tabel senilai 1,97796. Maka dari itu, ROA terbukti memberikan pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Hasil pengujian konsisten dipenelitian yang telah dikerjakan (Kartiko & Rachmi, 2021), dimana mengindikasikan jika ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif pada nilai/harga saham.

4.3.2 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi pada EPS tercatat sebesar 0,001 dimana probabilitasnya 0,003, dibawah level signifikansi yang sudah ditentukan ($0,003 < 0,05$). Dari output uji t hitung senilai 3,078 melebihi t tabel 1,97796, jadi bisa disimpulkan jika EPS mempunyai pengaruh secara positif signifikan pada harga saham. Temuan uji konsisten seperti penelitian yang dikemukakan oleh (Purba & Wahab, 2021), mengatakan jika EPS secara parsial memiliki pengaruh positif pada harga saham.

4.3.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil analisis mengemukakan jika DER memiliki koefisien regresi senilai 0,069 pada tingkat signifikansi 0,032, dibawah tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,032 < 0,05$). Sementara t hitung senilai 2,167 melebihi t tabel senilai 1,97796, sehingga bisa dinyatakan jika DER mempunyai pengaruh positif secara signifikan pada harga saham. Hasil uji konsisten seperti penelitian yang dikemukakan oleh (Lawandi & Firdausy, 2020), dimana mengemukakan secara parsial, DER memiliki pengaruh positif pada harga saham.

4.3.4 Pengaruh *Market Value Added* Terhadap Harga Saham

Hasil analisis mengemukakan jika MVA mempunyai koefisien regresi senilai -0,367 pada taraf signifikansi 0,533, yang melebihi batas signifikansi 0,05 ($0,533 > 0,05$). Selain itu, hasil t hitung -0,594 di bawah t tabel 1,97796. Karena itu, bisa disimpulkan jika MVA tidak memberikan pengaruh pada harga saham. Hasil uji konsisten seperti penelitian yang dikemukakan oleh (Rimbano et al., 2024), dimana mengemukakan MVA secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Hasil analisis mengemukakan jika Kepemilikan Manajerial mempunyai koefisien regresi senilai 0,003 pada tingkat signifikansi 0,009, berada di bawah batas signifikansi yang ditentukan ($0,009 < 0,05$). Sementara hasil t hitung senilai 2,645 melewati t tabel senilai 1,97796. Bisa diambil kesimpulan yakni Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif pada harga saham. Hasil uji sejalan seperti penelitian yang dikemukakan oleh (Irfani & Anhar, 2019), dimana mengemukakan yakni Kepemilikan Manajerial secara parsial mempunyai pengaruh positif pada harga saham.

4.3.6 Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, Solvabilitas, *Market Value Added*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Mengacu tabel di atas, nilai uji F mengindikasikan memiliki signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian untuk hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $16,828 > 2,28$. Sehingga bisa dikatakan bahwa dari hasil tersebut menunjukkan variabel independen (ROA, EPS, DER, MVA, serta kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham) secara simultan.

4.3.7 Adjusted R Square

Berdasarkan Nilai koefisien determinasi yang didapat (R^2), terlihat jika Adjusted R Square senilai 0,375, yang mengemukakan jika 37,5% dari fluktuasi pergerakan harga saham berperan selaku variabel dependen bisa dipengaruhi variabel-variabel independen, yaitu ROA, EPS, DER, MVA, serta kepemilikan manajerial. Sementara itu, 62,5% sisa variabel dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam model ini.

5. Kesimpulan

Hasil ditemukan jika ROA secara parsial mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Disamping itu, EPS juga berdampak pada harga saham berdasarkan hasil signifikansi $0,003 < 0,05$. DER secara parsial terbukti mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, dengan hasil signifikansi $0,032 < 0,05$. Sebaliknya, MVA tidak mempunyai dampak yang signifikan pada harga saham, sebab hasil signifikansinya sebesar $0,553 > 0,05$. Sementara itu, kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh pada harga saham dengan hasil signifikansi $0,009 < 0,05$. Secara bersamaan atau simultan, ROA, EPS, DER, MVA, serta kepemilikan manajerial secara kolektif mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham, dengan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) senilai 0,375 mengindikasikan jika 37,5% variasi harga saham bisa diterangkan variabel independen yang dipakai pada penelitian ini, sementara 62,5% selebihnya terpengaruh oleh variabel eksternal di luar cakupan model penelitian, seperti ukuran perusahaan.

Referensi

- Al-Qudah, H. A. (2019). the Impact of Financial Performance of Stock Prices of Jordanian Islamic Banks (During Period From 2010 To 2018). *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(1), 228–234. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9157>
- Amaliah, M. R., & Manda, G. S. (2021). The Effect of Debt to Equity Ratio, Return On Assets and Inflation on Stock Prices of Oil and Gas Mining Companies 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v14i1.10405>
- Devi Lutfiah, & Dedi, S. S. (2020). *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share Impact on Stock Price in Property Companies Stock Exchange*. 112, 181–185.
- Dheo Rimbano, Arisky Andrinaldo, Irma Idayati, E. W. E. (2024). Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham dengan Return On Asset (ROA) Sebagai Pemoderasi. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(4), 69–80. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i4.349>
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta
- Husnan, S. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 7. Yogyakarta: STIM YKPN
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 143–152
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58–68. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i2.2592>
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. rajagrafindo
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 26–39
- Lawandi, R., & Firdausy, C. M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 178. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9204>
- Lawandi, R., & Firdausy, C. M. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 178. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i5.9204>

- Lutfiah, D., & Soegoto, D. S. (2019). Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Earning per Share Impact on Stock Price in Property Companies Stock Exchange . *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 112.
- Purba, E., & Wahab, W. (2021). Pengaruh Return On Asset, ReturnOn Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Civitas: Journal Studi Manajemen*, 3(1), 107–114
- Rizal, I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham di Jakarta Islamic Index. *Journal of Applied Management Research*, 2(1), 66–72. <https://doi.org/10.36441/jamr.v2i1.455>
- Saprudin. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Profitabilitas. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(3), 1–8
- Sari, Z. M., Sahroni, N., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy TBK. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5825>
- Sari, Z. M., Sahroni, N., & Sari, D. P. (2022). Pengaruh Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Harga Saham pada PT Adaro Energy TBK. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 92–101. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5825>
- Syefa El-Haq, Z. N., Zulpahmi, Z., & Sumardi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Tamba, A., & Sidik, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Leverage terhadap Harga Saham. *TDEJ: Journal Accounting, Management, and Finance*, 1(1), 53–63
- Taufiqurrahman & Kuntarno Noor Aflah. (2023). Cryptocurrency Perspektif Ekonomi Syariah (Pertama). CV. Adanu Abimata
- Yoga Tantular Rachman, Radhi Abdul Halim Rachmat, dan A. S., & Oktaviani. (2020). The impact of earning per share (eps), return on assets (roa) and debt to equity ratio (der) on stock price (empirical study in automotive sub sector manufacturing *PalArch's Journal of ...*, 17(Idx), 3083–3093
- Zulkarnain, Z., Syahara, R., & Novitasari, Y. (2020). Pengaruh ROA dan DER terhadap stock price pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. *Cakrawala*, 3(1), 22–3